

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendanaan merupakan salah satu sektor pendukung kelangsungan suatu industri. Pihak-pihak yang kelebihan dana biasanya menginvestasikan dananya dalam bentuk investasi nyata maupun investasi keuangan. Industri-industri yang membutuhkan dana dapat memperoleh bantuan dana pada investor-investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal, dimana pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dapat menjadi mediasi antara pihak pemilik dana dengan pihak industri yang membutuhkan dana dengan tetap memerhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Intensitas transaksi setiap sekuritas di pasar modal berbeda-beda. Sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan di pasar modal, namun sebagian sekuritas lainnya memiliki frekuensi yang relatif sedikit dan cenderung bersifat pasif (Marlina, 2013).

Salah satu indeks yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah indeks LQ-45 yang terdiri dari 45 saham dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. LQ-45 memiliki peranan yang cukup besar dalam mendongkrak kenaikan IHSG yang nantinya akan berpengaruh pada kinerja bursa secara keseluruhan. Selain itu, manfaat lain juga dirasakan oleh pihak investor, analis keuangan dan pemerhati pasar modal karena indeks ini dapat menyediakan sarana informasi yang terpercaya dalam memonitor pergerakan harga-harga saham di Bursa Efek Indonesia. Meningkatkan nilai

perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan dari perusahaan yang *go public* tercermin dari harga saham perusahaan itu sendiri di pasaran (Mariana, Andari, Susiani, & Saudi, 2019).

Persepsi investor terhadap perusahaan dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan digunakan untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham. Kinerja keuangan perusahaan adalah pencapaian prestasi perusahaan dalam satu periode tertentu dimana menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan. Meythi (2013) menyatakan Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan melalui analisis laporan keuangan perusahaan dimana dapat pula menyatakan analisis rasio keuangan.

Tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan return yang baik pada investor, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut, Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan. Teknik analisis Rasio keuangan digunakan sebagai pengukuran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Assets Growth*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover*, untuk memprediksi nilai perusahaan yang dinyatakan dengan *Price to Book Value* (Khairunnisa, Taufik, & Thamrin, 2019).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa aspek, diantaranya harga saham perusahaan, karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Parupalli et al., 2017).

Harga saham merupakan sumber informasi bagi investor. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). PBV menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai dari harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai dari buku per lembar saham (Supriantikasari & Utami, 2019).

PBV perusahaan merupakan indikator yang dilihat oleh calon investor dalam menentukan perusahaan mana yang memiliki nilai yang tinggi yang bagus untuk investasi. PBV memiliki peranan penting bagi investor yaitu untuk menentukan saham mana yang akan dibeli karena PBV merupakan rasio dari harga saham perusahaan terhadap nilai bukunya. PBV yang tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi dan bagus untuk dilakukan investasi. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. PBV di atas satu menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan bagus artinya nilai pasar atau harga saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan (Mahadewi & Candraningrat, 2014). Sebaliknya, PBV di bawah satu mencerminkan nilai perusahaan yang kurang baik dimana harga saham lebih rendah dari nilai bukunya, sehingga motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan juga berkurang.

PBV perusahaan yang berfluktuasi bisa terjadi pada setiap perusahaan dikarenakan harga saham yang selalu berubah-ubah. Fluktuasi PBV dalam penelitian ini terjadi pada bidang industri makanan dan minuman, karena

perusahaan ini memproduksi barang kebutuhan sehari-hari masyarakat. Saham yang berasal dari produk makanan dan minuman merupakan saham yang banyak diminati oleh investor, tidak hanya investor dalam negeri tapi juga investor yang berasal dari luar negeri. Nilai investasi penanaman modal dalam negeri tahun lalu mencapai 13,93 triliun meningkat dari tahun sebelumnya 7,95%. Sedangkan untuk penanaman modal asing mencapai US\$ 2,54 milyar meningkat 71,34% dibandingkan periode tahun sebelumnya (Mariana et al., 2019). Selain itu tingkat penjualan industri makanan dan minuman yang meningkat setiap tahunnya dikarenakan perusahaan makanan dan minuman lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian karena dalam keadaan apapun masyarakat akan tetap mengkonsumsi makanan ataupun minuman sebagai kebutuhan pokok. Tingginya minat investor untuk berinvestasi pada industri makanan dan minuman menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman merupakan perusahaan yang berkinerja baik, yang memiliki harga saham yang tinggi dan sekaligus memiliki nilai perusahaan yang tinggi (Sukirni, 2012).

Menurut Brigham & Houston (2010), ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena nilai perusahaan yang semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2013) menemukan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Menaje (2012) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan publik di Philipina. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Machfirodan Sukoharsono (2013) yang menemukan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *earning per share*, merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013) menemukan bahwa secara parsial EPS memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham pada Bank Komersial di Yordania. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Khan (2010), menemukan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Kimia dan Farmasi di Pakistan.

Semakin besar debt ratio menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung kepada pihak eksternal. Semakin meningkatnya rasio ini, maka akan berdampak terhadap menurunnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan karena sebagian keuntungan digunakan untuk membayar biaya bunga. Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek

perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Suselo, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul, “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Return On Assets Terhadap Nilai perusahaan Studi kasus pada perusahaan Go public yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Go public yang terdaftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019?
2. Apakah Nilai Pasar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Go public yang terdaftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Go public yang terdaftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019?
4. Apakah *Leverage*, nilai pasar, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Go public yang terdaftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui, menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Go public yang terdaftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019.
2. Mengetahui, menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh nilai pasar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Go public yang terdaftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019.
3. Mengetahui, menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Go public yang terdaftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019.
4. Mengetahui, menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *leverage*, nilai pasar, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Go public yang terdaftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Manajemen atau perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan. Investor, penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi bagi investor tentang nilai perusahaan LQ45 sehingga investor bisa menentukan keputusan yang tepat untuk berinvestasi.

## 2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, rujukan, dan wawasan baru bagi akademisi untuk penelitian-penelitian dibidang Manajemen Keuangan di masa mendatang.

### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian mengenai tinjauan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi kerangka pemikiran, jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, serta metode analisis data yang digunakan.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**